

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Resiliensi:

Literasi digital juga berkontribusi secara langsung terhadap resiliensi. Dengan tingkat literasi digital yang tinggi, industri sulaman mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ketahanan dan daya saingnya.

2. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Resiliensi:

Transformasi digital berkontribusi secara langsung terhadap resiliensi, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara langsung dalam konteks penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital perlu dikelola dengan lebih baik agar dapat mempengaruhi resiliensi secara lebih efektif.

3. Pengaruh Langsung Adopsi Teknologi terhadap Resiliensi :

Adopsi teknologi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi industri sulaman. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses produksi dan manajemen dapat memperkuat kemampuan industri untuk beradaptasi dan bertahan menghadapi tantangan.

4. Pengaruh Literasi Digital terhadap Adopsi Teknologi:

Literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap adopsi teknologi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital para pelaku industri

sangat penting dalam mendorong penggunaan teknologi yang lebih efisien dan efektif.

5. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Adopsi Teknologi :

Transformasi digital mempengaruhi adopsi teknologi dengan cara yang positif. Transformasi digital yang dilakukan secara efektif dapat mempercepat proses adopsi teknologi baru di industri sulaman *bayangan*.

6. Pengaruh Mediasi Adopsi Teknologi terhadap Resiliensi:

Adopsi teknologi berperan sebagai mediator antara literasi digital dan resiliensi. Ini berarti bahwa literasi digital yang tinggi akan meningkatkan adopsi teknologi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan resiliensi industri *bayangan*.

7. Pengaruh Mediasi Adopsi Teknologi melalui Transformasi Digital terhadap Resiliensi:

Adopsi teknologi berperan sebagai mediator antara transformasi digital dan resiliensi. Ini berarti bahwa transformasi digital yang tinggi akan meningkatkan adopsi teknologi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan resiliensi industri.



5.2 Implikasi

1. Peningkatan Kapasitas Digital Industri

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital dan digital transformasi yang tinggi akan meningkatkan kemampuan industri sulaman *bayangan* dalam menghadapi perubahan pasar dan tantangan eksternal. Implikasinya, perlu adanya program pelatihan literasi digital bagi para pengrajin sulaman

agar mereka mampu mengoptimalkan teknologi digital, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar.

2. Penerapan Teknologi Digital dalam Produksi dan Distribusi

Penggunaan teknologi digital dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mempercepat waktu produksi. Oleh karena itu, pengrajin perlu didorong untuk menggunakan alat dan teknologi modern yang sesuai dengan kebutuhan industri mereka.

3. Peran Penting Kolaborasi dan Dukungan Eksternal

Implikasi dari penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan pengrajin dalam mendukung adopsi teknologi dan transformasi digital. Bantuan dalam bentuk dukungan teknologi, pelatihan, serta akses ke pasar internasional dapat memperkuat resiliensi industri ini, membantu mereka mengatasi hambatan dalam akses pasar dan promosi.



5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adanya keterbatasan ini, diharapkan kedepannya dapat dijadikan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akses terhadap Teknologi dan Internet

Banyak pelaku industri mungkin berada di daerah dengan infrastruktur digital yang kurang memadai, sehingga akses ke internet dan teknologi terbaru menjadi terbatas.

2. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Digital

Banyak pelaku industri, terutama yang berasal dari generasi yang lebih tua, mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Literasi digital yang rendah menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan teknologi digital.

3. Keterbatasan Dana untuk Investasi Teknologi

Adopsi teknologi digital sering kali memerlukan investasi awal yang cukup besar. Keterbatasan finansial dapat menjadi penghalang bagi pelaku industri kecil untuk membeli perangkat teknologi, perangkat lunak, atau mendapatkan pelatihan yang diperlukan.

5.4 Saran

1. Penerapan Teknologi yang Efektif:

Industri Sulaman *Bayangan* Pesisir Selatan perlu lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Investasi dalam teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan industri harus menjadi prioritas.

2. Evaluasi dan Adaptasi :

Industri sulaman harus terus mengevaluasi dampak adopsi teknologi dan transformasi digital terhadap resiliensi mereka. Proses ini memerlukan adaptasi yang terus-menerus untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya adalah model ini hanya mampu menjelaskan 72,7% dari resiliensi Industri sulaman *bayangan*

kabupaten pesisir selatan. Artinya masih terdapat 27,3% untuk variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi Industri sulaman *bayangan* kabupaten pesisir selatan. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi resiliensi Industri sulaman *bayangan* kabupaten pesisir selatan.

